

## Membangun Karakter Mahasiswa melalui Integrasi Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang

**Johan Wiratraur\*<sup>1</sup>, Nanda Ga Kale<sup>2</sup>, Lianti Pingak<sup>3</sup>, Vira Foeh<sup>4</sup>, Bernad Lami<sup>5</sup>, Samuel Lawa<sup>6</sup>, Aprilianus Bura<sup>7</sup>, Helde Kause<sup>8</sup>, Andara Ndun<sup>9</sup>, Lodia Amelia Banik<sup>10</sup>, Kaleb Lelo<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

\*e-mail: [yohanwiratraur@gmail.com](mailto:yohanwiratraur@gmail.com)<sup>1</sup>, [nandagakale@gmail.com](mailto:nandagakale@gmail.com)<sup>2</sup>, [jubrinapingak@gmail.com](mailto:jubrinapingak@gmail.com)<sup>3</sup>, [virafoeh@gmail.com](mailto:virafoeh@gmail.com)<sup>4</sup>, [lamirudi576@gmail.com](mailto:lamirudi576@gmail.com)<sup>5</sup>, [samueladiputra@gmail.com](mailto:samueladiputra@gmail.com)<sup>6</sup>, [sogenadhy55@gmail.com](mailto:sogenadhy55@gmail.com)<sup>7</sup>, [alenskeuse861@gmail.com](mailto:alenskeuse861@gmail.com)<sup>8</sup>, [andanailandun@gmail.com](mailto:andanailandun@gmail.com)<sup>9</sup>, [baniklodia92@gmail.com](mailto:baniklodia92@gmail.com)<sup>10</sup>, [lelokaleb08@gmail.com](mailto:lelokaleb08@gmail.com)<sup>11</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas upaya membangun karakter mahasiswa melalui integrasi Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia, yang dipilih karena pentingnya penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan mahasiswa. Tema ini relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter yang tidak hanya berbasis pada akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual. Kegiatan ini dilakukan dengan metode seminar yang melibatkan diskusi dan studi kasus terkait penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta penerapan bahasa sebagai sarana komunikasi yang etis. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan bahasa dalam kehidupan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam berinteraksi dengan sesama dan mengaplikasikan bahasa yang sesuai dengan norma-norma moral yang terkandung dalam ajaran agama. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk menghadapi perbedaan dengan penuh pengertian dan toleransi. Kesimpulannya, pengintegrasian kedua bidang ini sangat efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang lebih baik, menjadikan mahasiswa sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan tinggi untuk membentuk generasi masa depan yang unggul.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Karakter, Pendidikan Agama Kristen

### Abstract

This article discusses efforts to build student character through the integration of Christian Religious Education and Indonesian Language, which was chosen because of the importance of strengthening religious values in students' lives. This theme is relevant to the need for character education that is not only based on academics, but also on moral and spiritual formation. This activity is carried out using a seminar method that involves discussions and case studies related to the application of religious values in everyday life, as well as the application of language as a means of ethical communication. This activity aims to help students understand the importance of integrating religious values and language in their lives. The results of the activity show that students understand the importance of religious values in interacting with others and applying language in accordance with the moral norms contained in religious teachings. In addition, students also learn to face differences with understanding and tolerance. In conclusion, the integration of these two fields is very effective in forming better student character, making students individuals who are not only intelligent, but also have noble character. This shows the importance of a holistic approach in higher education to form a superior future generation.

**Keywords:** Character, Christian Religious Education, Indonesian Language

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di kalangan mahasiswa menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi moral dan etika mereka. Pendidikan karakter penting di kalangan mahasiswa karena dapat

membantu mereka mengontrol emosi, menata masa depan yang lebih baik, dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, termasuk dalam bidang akademik. Selain itu, kurangnya pendidikan karakter dapat mengakibatkan krisis moral dan perilaku negatif di masyarakat, seperti pencurian dan pergaulan bebas (Ahmad, Een, Fitriyah, & Muhammad, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral yang kuat, sementara bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperkuat identitas budaya.

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan tinggi, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Banyak mahasiswa yang menghadapi dilema moral dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa di era modern menghadapi tantangan berupa pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan budaya, seperti terjerumus dalam arus negatif budaya asing. Mereka rentan terhadap rayuan perduniawian dan dapat terpengaruh oleh perilaku negatif seperti minum minuman keras, berpakaian terbuka, dan tindakan kriminal lainnya, termasuk penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap patriotisme dan nasionalisme untuk mengantisipasi pengaruh negatif tersebut, melibatkan peran rang tua, pemerintah, dan ulama budayawan dalam proses ini (Irmania, Trisiana, & Salsabila, 2021). Dari hal ini, tentunya muncul pertanyaan tentang Bagaimana integrasi pendidikan agama Kristen dan Bahasa Indonesia dapat berkontribusi dalam membangun karakter mahasiswa? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi ini?

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan karakter melalui integrasi pendidikan agama Kristen dan Bahasa Indonesia, yang berikut adalah mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi dan yang terakhir yaitu mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan dari seminar ini adalah terciptanya kesadaran dan komitmen mahasiswa untuk membangun karakter yang baik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP NU Tebat Jaya pendidikan karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan moral, termasuk sikap dan perilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Hal ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Huda, Huda, & Indonesia, 2022). Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Murdiyati yaitu penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam membangun karakter menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan karakter generasi muda. Penguasaan bahasa Indonesia secara aktif dan pasif memungkinkan individu untuk mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya dengan cara yang runtut, sistematis, logis, dan lugas Hal ini berkontribusi pada pengorganisasian karakter yang terkait dengan potensi daya pikir, emosi, keinginan, dan harapan, yang kemudian diekspresikan dalam tindakan positif. Selain itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai seperti menghargai karya orang lain, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik (Murdiyati, 2020). Dari kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Murdiyati dan SMP NU Tebat Jaya, menunjukan bahwa Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, dan jika dikolaborasi tentunya dapat menghasilkan dampak positif dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Kegiatan ini melibatkan 139 mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Kristen, dengan komposisi 60% perempuan dan 40% laki-laki. Sebagian besar peserta berasal dari daerah perkotaan dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri dalam membangun karakter yang diharapkan. Wilayah sasaran memiliki potensi yang kaya, baik dari segi fisik, sosial, maupun ekonomi, yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian.

Potensi yang ada di masyarakat, seperti keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal, dapat dijadikan sebagai bahan dalam kegiatan pengabdian. Dengan memanfaatkan potensi ini,

diharapkan mahasiswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang positif dalam interaksi sosial mereka.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun karakter mahasiswa melalui integrasi pendidikan agama Kristen dan Bahasa Indonesia. Melalui seminar ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring dengan pendekatan kualitatif di Institut Agama Kristen Negeri Kupang, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai agama Kristen dan penggunaan Bahasa Indonesia untuk membangun karakter mahasiswa. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi.

Pada tahap persiapan dan koordinasi, tim pengabdian merancang kegiatan seminar interaktif dan menyusun berkas administrasi yang diperlukan. Materi seminar dirancang dengan melibatkan Dosen dan Mahasiswa di bidang pendidikan agama Kristen dan Bahasa Indonesia untuk memastikan kualitas serta relevansi materi. Dalam koordinasi dengan pihak institusi pendidikan, tim memutuskan format seminar, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Selain itu, kuesioner evaluasi disiapkan untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap mahasiswa.

Tahapan yang kedua yakni tahap pelaksanaan. Kegiatan seminar diadakan selama satu hari. Seminar ini dibagi menjadi dua sesi utama yaitu yang pertama adalah Penyampaian Materi. Pemateri memberikan edukasi tentang nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Kristen dan bagaimana penerapannya dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media presentasi yang digunakan berupa powerpoint dengan ilustrasi dan contoh aplikasi nilai-nilai karakter. Yang kedua adalah Diskusi Interaktif. Peserta diberi kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari serta penggunaannya dalam Bahasa Indonesia.

Selanjutnya tahap yang terakhir yakni tahap evaluasi. Pada akhir seminar, peserta mengisi post-test untuk mengukur pemahaman yang baru, serta kuesioner kepuasan guna mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk seminar yang dilaksanakan selama satu hari. Seminar ini dilaksanakan dengan target khusus yaitu bagi mahasiswa semester 1 (satu) Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang dengan tujuan mahasiswa mendapat pemahaman lebih banyak tentang pentingnya karakter bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia perkuliahan. Tema yang diusung dalam kegiatan ini yaitu "Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Integrasi Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia" tema ini mengandung arti pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya soal mendapatkan ilmu dan pengalaman tapi juga tentang pembentukan identitas seorang mahasiswa dari karakter, karena perguruan tinggi ini adalah perguruan tinggi kristen maka pembangunan karakter bisa di bangun melalui penggabungan dua komponen penting yaitu pendidikan agama kristen, dimana penerapan nilai-nilai agama sangat penting dan melalui bahasa Indonesia nilai-nilai moral bisa diekspresikan dan diungkapkan (Dinihari, Musringudin, & Lutfi, 2023). Dengan begitu ini adalah salah satu upaya untuk menyiapkan mahasiswa yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk seminar ini diikuti oleh 134 orang peserta dan dihadiri oleh dua orang dosen yaitu dosen pengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan pemateri. Dalam kegiatan seminar ini Panitia menyiapkan snack bagi seluruh peserta dan ada juga hadiah bagi peserta yang bisa menjawab quiz.

Kolaborasi antara pendidikan agama Kristen dan Bahasa Indonesia dalam membangun karakter peserta didik dianggap penting oleh berbagai ahli. John Dewey menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai untuk menciptakan individu yang reflektif dan komunikatif, sementara David Smith melihat integrasi nilai-nilai agama Kristen dengan pelajaran bahasa sebagai cara efektif untuk mengekspresikan prinsip moral dalam konteks sosial (Simamora, Siringo-ringo, & Hutasoit, 2024). Ki Hajar Dewantara mendukung pendekatan ini sebagai upaya memperkuat moralitas siswa sekaligus melestarikan budaya bangsa, sedangkan Howard Gardner berpendapat bahwa kombinasi pengajaran nilai agama dan bahasa dapat memperkuat kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa. Di sisi lain, Suyanto menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mengintegrasikan nilai agama dan kebangsaan, sehingga nilai-nilai moral dari agama Kristen dapat disampaikan melalui Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang mendukung harmoni spiritual dan sosial (Almanda, Eki, Lestari, Topayung, & Manilang, 2024).

### 3.1. Pentingnya membangun karakter mahasiswa melalui integrasi PAK dan Bahasa Indonesia

Tahapan paling penting dari kegiatan pengabdian ini adalah pemaparan materi. Dari pemaparan materi pertama (gambar 1) tentang pentingnya membangun karakter mahasiswa yang dibawakan oleh narasumber pertama memberikan orientasi awal tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen dan didukung oleh Bahasa Indonesia untuk membentuk yang namanya karakter, narasumber menegaskan demikian karena ketika seseorang mempunyai agama tetapi tidak tau bagaimana mengekspresikan nilai-nilai moral dengan media apa, maka dibutuhkan yang namanya bahasa (Titi, 2024). Narasumber juga menekankan betapa pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam menyampaikan nilai-nilai moral dalam pengajaran untuk membentuk karakter mahasiswa karena jika sudah salah penggunaan kata yang salah maka itu akan membuat maknanya disalahartikan. Tujuan dari hal itu adalah supaya ada peningkatan pemahaman nilai-nilai kristiani yang dimana nilai-nilai itu membentuk dan menjadi pedoman bagi mahasiswa, dalam hal ini terkait karakternya. Untuk mencapai itu narasumber mengatakan perlunya integrasi antara Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia karena Pendidikan Agama Kristen berperan penting dan sebagai fondasi bagi spritual mahasiswa sedangkan Bahasa Indonesia adalah media yang paling tepat, salah satu cara yang di berikan oleh narasumber adalah menghubungkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai-nilai agama kristiani yang bisa berupa pesan moral dari cerita-cerita di dalam alkitab.

Mahasiswa sebagai target utama kegiatan ini, juga memiliki peran aktif seperti partisipasi dalam kelas, merefleksi diri, terlibat dalam kegiatan rohani di kampus, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan (Hasani et al., 2024). Hal-hal itu bisa mendorong diri mahasiswa berkembang agar memiliki karakter sebagai seorang mahasiswa kristen. Hasil dari integrasi pendidikan agama kristen dan bahasa Indonesia serta peran aktif mahasiswa itu sendiri akan menghasilkan mahasiwa di masa depan yang memiliki integrasi, menjadi teladan, unggul dan berkualitas dalam akademik dan karakter.



Gambar 1. Pemateri sedang menjelaskan materi tentang pentingnya membangun karakter mahasiswa melalui integrasi PAK dan Bahasa Indonesia kepada peserta seminar

Setelah pemaparan materi pertama mengenai pentingnya membangun karakter mahasiswa melalui integrasi PAK dan Bahasa Indonesia mahasiswa terlibat dalam kesempatan sesi tanya jawab yang dibuka oleh moderator. Pada kesempatan ini beberapa mahasiswa tidak melewatkan kesempatan untuk bertanya. Pemateri senang atas beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepadanya sehingga ia pun menjawab dengan antusias.



Gambar 2. Salah satu penanya dari seluruh peserta seminar yang memberikan pertanyaan kepada pemateri



Gambar 3. Pemateri sedang menjawab salah satu pertanyaan yang di lontarkan oleh salah satu peserta seminar

### 3.2. Kolaborasi PAK dan pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemateri kedua memaparkan materi tentang kolaborasi antara PAK dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Di tahapan kedua pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk seminar ini narasumber menyampaikan perlu adanya kolaborasi di antara PAK dan Bahasa Indonesia dengan motivasi yaitu untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spritual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta narasumber juga menjelaskan kolaborasi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran etika dan karakter melalui pemahaman nilai-nilai Agama kristen
- b. Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia sambil menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam Alkitab.
- c. Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, yang menggabungkan pengetahuan agama dengan keterampilan bahasa.

Dari motivasi dan tujuan kolaborasi ini, narasumber mengatakan kolaborasi ini bukan hanya berfokus sepenuhnya pada integrasi nilai-nilai moral agama ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai medianya, namun narasumber juga mengatakan perlu adanya kesadaran dari mahasiswa itu sendiri untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri (Hafid, 2022), agar mendorong kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk menumbuhkan karakter yang alami dari

dalam diri mahasiswa itu sendiri, kemudian juga sangat di harapkan adanya peningkatan ketrampilan berbahasa Indonesia sebagai media menyampaikan pesan dan nilai moral yang terkandung dalam Alkitab, serta narasumber juga mengatakan hal yang tak kalah penting yaitu di point tiga, dimana Kolaborasi antara keduanya harus mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik agar mahasiswa semakin ingin tau dan mau memaknai nilai-nilai kristiani itu.

Kolaborasi antara Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia dapat di lakukan atau diterapkan dalam beberapa cara, yaitu:

a. Melalui teknik bercerita

Narasumber mengatakan Teknik ini merupakan salah satu cara yang efektif, karena dengan bercerita kita bisa menyertakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita Alkitab dan juga melalui teknik cerita kita bisa mengekspresikan nilai-nilai kristiani yang relevan dengan mahasiswa saat ini. Serta melalui teknik ini bisa meningkatkan ketrampilan berbahasa karena teknik ini memperhatikan tata bahasa dan penggunaan bahasa yang baku. Dari teknik ini mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan pemahaman nilai-nilai kristiani dari cerita Alkitab.

b. Ceramah Agama

Teknik ini bisa mengembangkan etika berbahasa yang baik, dengan cara berceramah dapat mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pesan dan nilai-nilai moral yang di sampaikan lewat ceramah serta melatih komunikasi menggunakan bahasa yang baik dan efektif (Hamdani, Aulia, Listiana, & Herlambang, 2024).

c. Diskusi Teologis

Teknik diskusi ini bisa mengangkat topik dan tema agama yang relevan untuk di diskusi bersama, dari teknik ini mahasiswa belajar menghargai, mendalami pemahaman akan alkitab, bisa menyampaikan argumen, berpikir kritis dan logis, dan mahasiswa bisa mengeksplor teks-teks teologi untuk digunakan (Lasfeto, Runesi, & Wafumilena, 2021).

Dalam tahapan ini narasumber berharap adanya dukungan dari beberapa pihak dan hal yang berperan penting untuk keberhasilan kolaborasi Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia. Dukungan yang pertama datang dari mahasiswa itu sendiri, narasumber sangat berharap mahasiswa berperan aktif dalam menerapkan teknik bercerita, berdiskusi, dan mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dukungan kedua yaitu Dosen, dalam hal ini dosen berperan sebagai teladan dan fasilitator bagi mahasiswa, serta narasumber juga menyarankan agar dosen menciptakan teknik dan media belajar yang menghubungkan ajaran agama Kristen dan bahasa indonesia atau pun sebaliknya. Dukungan yang terakhir pun tidak kalah penting, menurut narasumber kolaborasi ini juga membutuhkan kurikulum yang terintegrasi yang menggabungkan kedua elemen ini, teknologi juga turut mengambil peran seperti penggunaan internet dan aplikasi untuk menciptakan media dan teknik belajar yang menarik.



Gambar 4. Pemateri sedang menyampaikan materi tentang Kolaborasi PAK dan pembelajaran Bahasa Indonesia

### 3.3. Implementasi etikomoral dalam membangun karakter mahasiswa di zaman modern

Tahapan terakhir dari pengabdian ini adalah pemaparan materi terakhir yang di sampaikan oleh narasumber ketiga tentang implementasi etikomoral dalam membangun karakter mahasiswa di zaman modern.



Gambar 5. Pemateri sedang menyampaikan materi terakhir tentang implementasi etikomoral dalam membangun karakter mahasiswa di zaman modern

Sebagaimana yang ditunjukkan Gambar 5 di atas, narasumber sedang menjelaskan bahwa di zaman yang semakin modern ini etikomoral menjadi dasar yang kuat bagi pembentukan karakter mahasiswa, di era yang semakin modern ini ada tantangan yang mempengaruhi mahasiswa. Untuk menghadapi tantangan itu narasumber mengatakan bahwa diperlukannya strategi seperti menerapkan pembinaan moral dan etika bagi anak sejak dini dari dalam keluarga dan di sekolah, menetapkan kode etik yang digunakan di rumah, sekolah, kampus dan di masyarakat, dibutuhkan motivasi dan teladan, serta perlu adanya kesadaran dari dalam diri.

Narasumber menjelaskan faktor-faktor yang bisa membuat mahasiswa untuk tidak beretikomoral, yaitu faktor keluarga, budaya, teknologi, lingkungan pertemanan, dan psikologis. Masalah mahasiswa tidak beretika bisa saja muncul secara internal dan eksternal yang bisa saja membuat mahasiswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, narasumber memberikan contoh kasus yang diakibatkan oleh mahasiswa yang tidak beretikomoral seperti adanya *bully*, dan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa (Abidin & Wandu, 2023). Adapun solusi yang diberikan narasumber untuk mengatasi masalah etikomoral dalam pembentukan karakter, salah satunya adalah memberikan edukasi bagi mahasiswa tentang pentingnya etikomoral dalam pembentukan karakter (Nurpratiwi, 2021). Narasumber juga menjelaskan dampak etikomoral bagi karakter mahasiswa, yaitu:

- a. Menciptakan Hubungan sosial yang harmonis baik dalam berbicara dan bertindak
- b. Meningkatkan kepercayaan diri (lebih jelas dalam diskusi akademik maupun non-akademik)
- c. Terbentuknya Mahasiswa dengan jiwa kepemimpinan sejak dini (cenderung menjadi pemimpin yang adil dan karena mereka mampu menjadi teladan yang baik)
- d. Kemampuan berkolaborasi
- e. Berperan dan berpengaruh positif dalam masyarakat

Ditahap terakhir pengabdian ini narasumber menjelaskan seperti apa etikomoral itu dapat diimplementasikan menurutnya untuk membangun karakter mahasiswa, beberapa diantaranya yaitu menerapkan 5S, Selalu mengucapkan terimakasih dan maaf, saling menghargai dan menghormati, dan Berpakaian rapi dan sopan (Shema Andi Prasetya, 2024). Narasumber juga mengutip pendapat dari sutoyo, etikomoral adalah pengajaran tentang perilaku yang berdasarkan kasih dan nilai-nilai dalam Alkitab sebagai sumber keteladanan dan penerapan perilaku, Kristus sumber keteladanan

- a. Konsep meneladani karakter Yesus
- b. Kejujuran dan ketaatan
- c. Komunitas diskusi (mengenai isu-isu etikomoral dalam konteks modern, dengan mengacu pada ajaran Alkitab.

Setelah penyampaian materi para peserta seminar diberi kesempatan untuk bertanya, Mahasiswa semester satu sebagai peserta pengabdian ini menunjukkan keaktifan mereka sebagai peserta dengan memberikan pertanyaan.



Gambar 6. Salah satu peserta seminar yang melontarkan pertanyaan kepada narasumber ketiga

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk seminar ini diakhiri dengan sesi penyerahan lima hadiah kepada lima peserta seminar yang berhasil menjawab quiz yang disediakan oleh panitia, penyerahan cinderamata kepada ketiga narasumber, dan adapun sesi dokumentasi yaitu semua peserta seminar dan panitia melakukan foto bersama dengan para pemateri, moderator, dan dosen pengampuh mata kuliah.



(a)



(b)

Gambar 7. Penyerahan hadiah oleh Ketua Panitia (a) dan foto bersama dosen pengampuh mata kuliah (b)



(a)



(b)



(c)

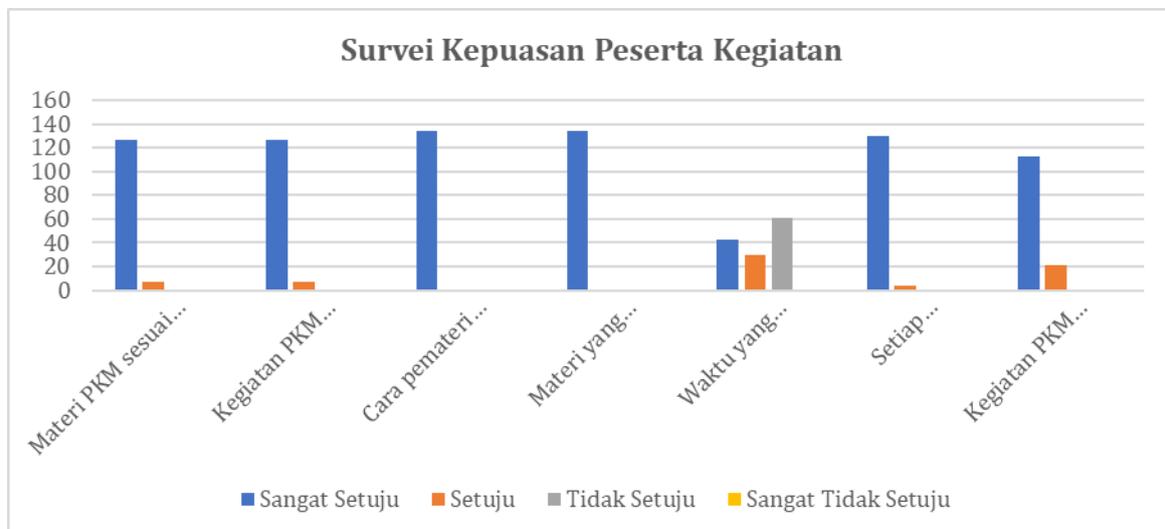
Gambar 8. Penyerahan cinderamata kepada : Pemateri 1 (a) Pemateri 2 (b) Pemateri 3 (c)



Gambar 9. Peserta seminar melakukan foto bersama : Kelas D (a) kelas E (b) kelas F (c) kelas L (d) dan Panitia pelaksana seminar (e)

### 3.4. Evaluasi

Terdapat beberapa aspek yang menjadi bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil evaluasi kegiatan dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 10. Hasil survei kepuasan peserta kegiatan

Berdasarkan Gambar 10 di atas maka diketahui bahwa pada penilaian aspek pertama, sebanyak 95% peserta sangat setuju dan 7% mengemukakan setuju jika materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan. Pada aspek kedua, 95% peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan ini sesuai dengan harapan peserta. Dimana peserta mendapatkan pengetahuan terkait integrasi antara 2 bidang ilmu yakni Pendidikan Agama Kristen dan Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Pada aspek yang ketiga berkaitan dengan materi, seluruh peserta (100%) berpendapat bahwa materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami. Dalam aspek keempat terkait penyampaian materi pun seluruh peserta (100%) sangat setuju, pemateri menyajikan materi dengan menarik.

Aspek selanjutnya yang dievaluasi yaitu waktu pelaksanaan kegiatan. Pada evaluasi terkait waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM, sebanyak 32% merasa sangat sesuai, 22% merasa sesuai sedangkan 45% merasa sangat tidak setuju. Ketidaksetujuan 45% peserta kegiatan ini dikarenakan kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta menyatakan pendapat mereka bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ini tidak cukup jika hanya dilakukan hanya satu (1) hari, seharusnya ditambahkan lagi waktunya. Namun, walaupun banyak peserta yang merasa tidak setuju terkait waktu pelaksanaan kegiatan, sebanyak 84% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta.

Aspek yang turut dievaluasi dalam kegiatan ini yakni respon/tanggapan tim terhadap setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui sebanyak 97% peserta menyatakan sangat setuju. Tim sangat cepat merespon/menanggapi keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan peserta selama mengikuti kegiatan ini.

Mengacu pada hasil evaluasi di atas maka dapat diketahui bahwa peserta merasa puas dalam mengikuti kegiatan PkM yang diselenggarakan ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memahami pentingnya karakter sebagai faktor penentu keberhasilan mereka, bukan hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari segi etika dan moral. Seminar ini berhasil memberikan edukasi yang mendalam tentang nilai-nilai karakter, serta menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya memiliki karakter yang baik untuk dapat bersaing di dunia kerja. Target utama pengabdian ini, yaitu mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, merasakan manfaat dari wawasan yang diberikan, dan seminar ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong kesadaran mereka akan pengembangan karakter sejak dini. Kelebihan dari kegiatan ini adalah keberhasilan dalam memotivasi mahasiswa untuk merenung dan bertindak lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kegiatan ini juga memiliki kekurangan, yaitu keterbatasan waktu yang mempengaruhi kedalaman diskusi dan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada 7 aspek penilaian, maka dapat dilihat bahwa seluruh peserta merasa puas dalam mengikuti kegiatan ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta seminar dari kelas D, E, F, dan L yang sudah bekerja sama untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk seminar. Ucapan terimakasih juga kepada dosen pengampuh mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, dan juga ucapan terimakasih kepada pihak kampus yang turut mendukung kegiatan pengabdian ini dengan menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dan telah mengizinkan pemakaian ruangan untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K., & Wandu, W. (2023). Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi Akademik melalui Media Digital. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 47–61. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.2672>
- Ahmad, F., Een, V. V., Fitriyah, & Muhammad, R. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Kalangan Remaja. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(1), 47–53. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/view/19444>
- Almanda, K., Eki, O., Lestari, N., Topayung, S. L., & Manilang, E. (2024). Integrasi Nilai-Nilai PAK ( Pendidikan Agama Kristen ) dalam Kehidupan Masyarakat Beragama, 1(4).
- Dinihari, Y., Musringudin, & Lutfi. (2023). Pengajaran Bahasa Indonesia Yang Mengadopsi Nilai-Nilai Al- Islam Dan Kemuhmadiyahhan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kemuhmadiyahhan Dan Integrasi Ilmu*, 1(1), 25–32.
- Hafid, A. (2022). Integrasi Nilai Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan. *Arriyadhah*, 19(2), 1–20. Retrieved from <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/126>
- Hamdani, A. D., Aulia, E. R. N., Listiana, Y. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Moralitas di Era Digital: Tinjauan Filsafat tentang Technoethics. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 767–777. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.648>
- Hasani, R., Dinda Annisya, S., Hidayat, R., Lestari Widiatika, S., Anida Zulfa, B., Isnaeni, I., ... Fajarli Apriani M, B. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakulikuler Dan Ekstrakulikuler di Man 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v6i1.267>
- Huda, U. N., Huda, U. N., & Indonesia, B. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NU TEBAT JAYA, 2(November), 224–228.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Lasfeto, A., Runesi, A., & Wafumilena, J. N. (2021). METODE DISKUSI DALAM PUSARAN PENDIDIKAN AGAMA, 12(April), 12–25.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.21>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Shema Andi Prasetya. (2024). Implementasi Budaya 5S Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Student Research Journal*, (2), 546–551. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i1.1053>
- Simamora, E. P., Siringo-ringo, N. D., & Hutasoit, T. M. (2024). Riset Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Kristiani di SMP Methodis 8 Medan, (4).
- Titi, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen ( PAK ) Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa, 2(2), 130–141.

## Halaman Ini Dikосongkan